

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN *SHARI'ATE*
*VALUE ADDED APPROACH***

ARTIKEL ILMIAH



NINDY DESTYA PUSPA
2010310363

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nindy Destya Puspa
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Desember 1993
N.I.M : 2010310363
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan Syariah
Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank
Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Dengan Menggunakan *Value Added
Approach*

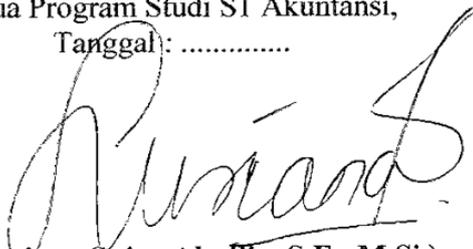
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Putri Wulanditya, SE., MAk.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilía, S.E., M.Si.)

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN *SHARI'ATE*
*VALUE ADDED APPROACH***

Nindy Destya Puspa
STIE Perbanas Surabaya
Email : nindy.destya@gmail.com

ABSTRACT

This objectives of this research are to analyze the differences of financial performance in syariah commercial bank and syariah business unit using shari'ate value added approach. The financial ratio which is used consist of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Operating cost and Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR). Objects used in this study were two types of banking that are Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units. The population of this study are the financial statements of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units, while the sample used is the 2008-2012 financial statements using the approach of Shari'ate Value Added Statement. The analytical tool used to prove the hypothesis of this study is an Mann-Whitney Test with the help of the program SPSS 20.00. The results showed that the financial ratio Return on Assets (ROA) not found significant differences between the financial performance of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units. While the results showed that the financial ratios Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Operating cost and Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) there are significant differences between the financial performance of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units.

Keywords: *Financial Performace, Syariah Commercial Bank, Syariah Business Unit, Shari'ate Value Added Approach.*

PENDAHULUAN

Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional yang semakin ketat, menuntut perbankan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan untuk memenangkan persaingan. Peningkatan kinerja keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemilik modal (*investor*) dan nasabah agar tetap

setia menggunakan jasanya. Bank syariah melakukan peningkatan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal kepada pemilik dan nasabahnya. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan (Agus, 2013). Bank Islam atau

selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.

Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian negara semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah. Seiring

dengan diperkenalkannya bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah, persaingan perbankan di Indonesia menjadi lebih terbuka dan lebih baik bagi bank syariah itu sendiri dan bank konvensional yang melakukan *dual banking sistem*. Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2013 bertambah seiring dengan beroperasinya sejumlah bank syariah baru. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak bertambah dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebanyak 11 BUS dan 23 UUS (Bank Indonesia, 2013) (Tabel 1).

Tabel 1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

| Kelompok Bank | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------------------|------|------|------|
| Bank Umum Syariah | 11 | 11 | 11 |
| Unit Usaha Syariah | 24 | 24 | 23 |
| Jumlah Kantor BUS dan UUS | 2101 | 2663 | 2925 |

Sumber : Bank Indonesia (2013), Statistik Perbankan Syariah

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian *profit* yang maksimal, dengan

mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah) (Muchamad Fauzi, 2012). Sehingga *profit* yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profitabilitas* dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan.

Untuk memenuhi tujuan dari akuntansi syariah yaitu pemenuhan tanggung jawab manajemen secara

vertikal (pihak-pihak yang terlibat dan bekerja sama) dan *horizontal* (mendistribusikan nilai tambah secara adil kepada pihak yang terlibat dalam menciptakan nilai tambah tersebut). Dengan penetapan tujuan ini maka diharapkan tidak ada bias antara tujuan dan praktek akuntansi dengan tujuan hidup kita sebagai hamba Allah. Sehingga dengan bentuk laporan pertanggung jawaban tersebut, dapat menampilkan nilai yang sesungguhnya atau ketepatan dan keakuratan nilai dari perusahaan serta kerjasama didalamnya. Oleh karena itu, pakar akuntansi syariah *Baydoun and Willet* (1994) merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah, dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan Islami untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi Syariah termasuk dalam hal ini adalah Bank Syariah, tidak cukup hanya didasarkan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan pada laporan nilai tambah, agar diketahui secara *riil* kinerja keuangan yang telah dihasilkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Muchamad Fauzi (2012). Hasil dari penelitian Muchamad Fauzi adalah bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *ROA*, *ROE*, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan *NPM* pada tahun 2003-2010 menunjukkan antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan. Walaupun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *income*

statement approach dibawah *value added approach*. Terdapat perbedaan antara *income statement approach* dan *value added approach*, yaitu *value added approach* lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah (Sofyan S. Harahap, 2006). Sehingga berdasarkan pada penelitian sebelumnya, peneliti menghapuskan *income statement approach* karena dari hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa *value added approach* lebih unggul dibandingkan *income statement approach* ketika diukur dengan *ROA*, *ROE*, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan *NPM*. Selain itu peneliti juga menambahkan alat ukur lain, yaitu *financing to deposit ratio* (*FDR*). Peneliti memperluas obyek penelitian dari peneliti sebelumnya adalah bank syariah menjadi Bank Umum Syariah (*BUS*) dan Unit Usaha Syariah (*UUS*).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Shari'ah Enterprise Theory* (SET)**

Dalam pandangan *Shari'ah enterprise theory*, distribusi kekayaan atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam, atau partisan yang memberikan kontribusi kepada, operasi perusahaan, seperti : pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan, atau pihak yang tidak memberikan kontribusi

keuangan dan *skill* (Triyuwono, 2012).

Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang Perbankan Syariah, definisi Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan operasional bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Secara ringkas, tugas utama Dewan Pengawas Syariah ada empat yaitu, (1) sebagai penasihat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah, (2) sebagai pengawas aktif dan pasif dari pelaksanaan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) serta memberi pengarahan dan pengawasan atas produk dan jasa serta kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah, (3) sebagai mediator antara bank dan Dewan Syariah Nasional dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan bank syariah yang diawasinya kepada Dewan Syariah Nasional, dan (4) sebagai perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada bank, dan wajib melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan bank syariah yang diawasinya kepada Dewan Syariah Nasional.

Pengertian dan Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang

dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangannya. Salah satu alat ukur yang digunakan oleh bank untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Dengan menggunakan analisa berupa rasio dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan bank pada suatu periode ke periode berikutnya.

Nilai Tambah Syariah

Sebagai konsekuensi menerima *Shari'ah Enterprise Theory*, maka akuntansi syariah tidak lagi menggunakan konsep *income* dalam pengertian laba, tetapi menggunakan nilai tambah. Dalam pengertian yang sederhana dan konvensional menurut Baydoun dan Willett (1994), nilai tambah adalah selisih lebih dari harga jual keluaran yang terjual dengan *costs* masukan yang terdiri dari bahan baku dan jasa yang dibutuhkan. Dengan kata lain, konsep nilai tambah tidak lain adalah nilai tambah ekonomi, yaitu konsep nilai tambah yang *tangible* dan terukur dalam unit moneter. Mulawarman (2006) berusaha masuk dan memberikan kontribusi bahwa nilai tambah syariah adalah bentuk pertambahan nilai (*zakka*) yang terjadi secara material (*zaka*) dan telah disucikan (*tazkiyah*) secara spiritual (nonmateriil). Proses pembentukan *zakka* yang terjadi dari *zaka* yang telah melalui proses

tazkiyah. Prinsip *tazkiyah* adalah bentuk keseimbangan dari substansi SVA (*Shari'ah Value Added*), yaitu zakat. Zakat dengan demikian adalah simbol penyucian dari pertambahan yang harus bernilai keseimbangan dan keadilan.

Laporan Nilai Tambah Syariah

Laporan nilai tambah memberikan informasi tentang nilai tambah (*value-added*) yang berhasil diciptakan oleh perusahaan dan pendistribusian nilai tambah kepada pihak yang berhak menerimanya. Dari *Shari'ah Value-added statement*, pengguna laporan keuangan akan mengetahui dengan jelas kepada siapa nilai tambah tersebut telah didistribusikan. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh *stakeholders* (khususnya *direct stakeholders*) akan terlihat di *Balance Sheet* (Neraca). Dengan kata lain, pada dasarnya neraca ini memberikan informasi tentang kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kontribusi yang diberikan oleh *direct stakeholders*, seperti : pemegang saham, kreditor, dan pihak lainnya.

Perbedaan Rasio ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat efektivitas bank tersebut

dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba yang baik (Agus Rifai, 2013). Dalam penelitian Agus Rifai (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada tiga bank BUS tahun 2008 – 2010. Hal yang sama juga ditemukan oleh Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan nilai tambah, besarnya jumlah pendapatan bank syariah dikarenakan dalam laporan nilai tambah bagian pihak ketiga atas bagi hasil, gaji karyawan, zakat, dan pajak tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh bank syariah.

H1 : Terdapat perbedaan pada rasio ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Perbedaan Rasio ROE Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

ROE adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank

tersebut sehingga rentabilitas bank semakin baik. Dalam penelitian Agus Rifai (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada tiga bank BUS tahun 2008 – 2010. Hal yang sama juga ditemukan oleh Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada Bank Umum Syariah lebih besar dibandingkan kemampuan mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada Unit Usaha Syariah.

H2 : Terdapat perbedaan pada rasio ROE Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Perbedaan Rasio NPM Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

NPM adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu bank, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih baik sehingga total pendapatan menjadi besar (Agus Rifai, 2013). Dalam penelitian Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara rasio NPM Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan bank umum syariah untuk mendapatkan laba yang tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah.

H3 : Terdapat perbedaan pada rasio NPM Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Perbedaan Rasio BOPO Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dalam penelitian Agus Rifai (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada tiga bank BUS tahun 2008 – 2010. Hal yang berbeda ditemukan oleh Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

H4 : Terdapat perbedaan pada rasio BOPO Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

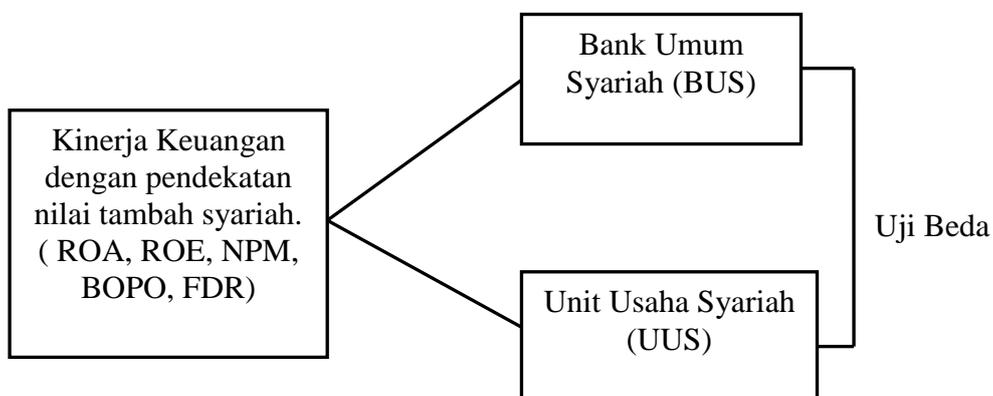
Perbedaan Rasio FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin

rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan (Suryani, 2011). Hasil penelitian Idah Zuhroh (2009) menyatakan bahwa nilai FDR keseluruhan kategori bank konvensional secara statistic terbukti lebih likuid dibanding bank syariah kecuali BUSN non Devisa. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

H5: Terdapat perbedaan pada rasio FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode

2008-2012. Sementara sampel yang digunakan adalah bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan selama lima periode tahun 2008-2012 yang

disusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan sumber dana penggunaan dana ZIS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut : (1) BUS dan UUS yang beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan 2008-2012, (2) Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2008-2012, (3) Menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2008-2012 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia, (4) Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berkelanjutan pada periode 2008-2012. Dari 11 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, maka diperoleh 5 Bank Umum Syariah dan 18 Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi keuangan yang didapat dari website Bank Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan untuk masyarakat. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2008-2012. Total obyek penelitian adalah

23 bank dengan masing-masing diambil 5 tahun laporan keuangan menjadi 110 laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Variabel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:61), variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan mediator antara konstruk yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Pada penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan pendekatan nilai tambah.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Tambah Syariah

Menurut Mulawarman (2006) nilai tambah syariah adalah bentuk pertambahan nilai (*zakka*) yang terjadi secara material (*zaka*) dan telah disucikan (*tazkiyah*) secara spiritual (nonmateriil). Cara menghitung nilai tambah syariah menurut Mulawarman *et al* (2006) yaitu

Nilai Tambah Syariah:

Pendapatan+HP Input – Revaluasi – Zakat

Rasio Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang

menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

ROA:

$$\frac{\text{Nilai Tambah Syariah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Return On Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank.

ROE :

$$\frac{\text{Nilai Tambah Syariah}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*.

NPM :

$$\frac{\text{Nilai Tambah Syariah}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO : } \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. (Lukman, 2005).

FDR:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 20.00. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas data dan analisis uji beda t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili *Shari'ate Value added approach*.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Bank Umum Syariah

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 25 | 0,07 | 0,29 | 0,1352 | 0,05455 |
| ROE | 25 | 0,35 | 3,57 | 1,6908 | 0,73606 |
| NPM | 25 | 1,61 | 6,14 | 2,3132 | 1,07254 |
| BOPO | 25 | 0,48 | 3,65 | 0,9476 | 0,67704 |
| FDR | 25 | 2 | 9,41 | 4,5356 | 1,55155 |

Berdasarkan tabel 2 variabel ROA memiliki nilai minimum 0,07 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROA Bank Umum Syariah paling kecil adalah 0,07%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2009. Nilai maksimum dari ROA Bank Umum Syariah adalah 0,29. Variabel ROA memiliki nilai maksimum 0,29 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROA Bank Umum Syariah paling tinggi adalah 0,29%. Nilai ini dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2008.

Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,35 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROE Bank Umum Syariah paling kecil adalah 0,35%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2008. Nilai maksimum dari ROE Bank Umum Syariah adalah 3,57 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROE Bank Umum Syariah paling tinggi adalah 3,57%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2009.

Variabel NPM Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum 1,61 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai NPM pada

Bank Umum Syariah paling kecil adalah 1,61%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2008. Nilai maksimum dari NPM Bank Umum Syariah adalah 6,14 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai NPM Bank Umum Syariah paling tinggi adalah 6,14%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2010.

Variabel BOPO Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum 0,48 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai BOPO pada Bank Umum Syariah paling kecil adalah 0,48%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008. Nilai maksimum dari BOPO Bank Umum Syariah adalah 3,65 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai BOPO Bank Umum Syariah paling tinggi adalah 3,65%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2010.

Variabel FDR Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum 2,00 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai FDR pada Bank Umum Syariah paling kecil adalah 2,00%. Nilai ini dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2009. Nilai maksimum dari FDR Bank Umum

Syariah adalah 9,41 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai FDR Bank Umum Syariah

paling tinggi adalah 9,41%. Nilai ini dimiliki oleh Bank BRI syariah pada tahun 2008.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Unit Usaha Syariah

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 90 | 0 | 0,6 | 0,132 | 0,0701 |
| ROE | 90 | 0,06 | 3,03 | 0,3058 | 0,36108 |
| NPM | 90 | 0,96 | 4,65 | 1,3582 | 0,46662 |
| BOPO | 90 | 0,06 | 3,43 | 0,5477 | 0,4528 |
| FDR | 90 | 0,05 | 4,66 | 1,3157 | 0,83424 |

Berdasarkan tabel 3 variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROA Unit Usaha Syariah paling kecil adalah 0%. Nilai ini dimiliki oleh BPD SUMBAR, BPD JATENG, HSBC pada tahun 2008. Nilai maksimum dari ROA Unit Usaha Syariah adalah 0,6. Variabel ROA memiliki nilai maksimum 0,6 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROA Unit Usaha Syariah paling tinggi adalah 0,6%. Nilai ini dimiliki oleh UUS BPD JATENG pada tahun 2011.

Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,06 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROE Unit Usaha Syariah paling kecil adalah 0,06%. Nilai ini dimiliki oleh Bank HSBC pada tahun 2008. Nilai maksimum dari ROE Unit Usaha Syariah adalah 3,03 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai ROE Unit Usaha Syariah paling tinggi adalah 3,03%. Nilai ini dimiliki oleh UUS BPD JATENG pada tahun 2011.

Variabel NPM Unit Usaha

Syariah memiliki nilai minimum 0,96 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai NPM pada Unit Usaha Syariah paling kecil adalah 0,96%. Nilai ini dimiliki oleh UUS Bank BTN pada tahun 2011. Nilai maksimum dari NPM Unit Usaha Syariah adalah 4,65 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai NPM Unit Usaha Syariah paling tinggi adalah 4,65%. Nilai ini dimiliki oleh UUS BPD Jogja pada tahun 2008.

Variabel BOPO Unit Usaha Syariah memiliki nilai minimum 0,06 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai BOPO pada Unit Usaha Syariah paling kecil adalah 0,06%. Nilai ini dimiliki oleh UUS Bank BTN pada tahun 2011. Nilai maksimum dari BOPO Unit Usaha Syariah adalah 3,43 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai BOPO Unit Usaha Syariah paling tinggi adalah 3,43%. Nilai ini dimiliki oleh UUS Bank HSBC pada tahun 2008.

Variabel FDR Unit Usaha Syariah memiliki nilai minimum

0,05 yang menandakan bahwa selama 5 tahun nilai FDR pada Unit Usaha Syariah paling kecil adalah 0,05%. Nilai ini dimiliki oleh UUS HSBC pada tahun 2009. Nilai maksimum dari FDR Unit Usaha Syariah adalah 4,66 yang

menandakan bahwa selama 5 tahun nilai FDR Unit Usaha Syariah paling tinggi adalah 4,66%. Nilai ini dimiliki oleh UUS SULSEL dan SULBAR pada tahun 2008.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4
Hasil Uji Beda t-test
Mann-Whitney Test

| Variabel | Sig. |
|----------|-------|
| ROA | 0,605 |
| ROE | 0 |
| NPM | 0 |
| BOPO | 0 |
| FDR | 0 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa *mean rank* ROA bank umum syariah adalah 61,04 dengan *sum of rank* 1526 dan *mean rank* unit usaha syariah adalah 57,16 dengan *sum of rank* 5144. Besarnya Z hitung adalah -0.517 dengan probabilitas signifikansi 0.605 jauh diatas atau probabilitas signifikansi > 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Mean rank ROE bank umum syariah adalah 100,90 dengan *sum of rank* 2522,50 dan *mean rank* unit usaha syariah adalah 46,08 dengan *sum of rank* 4147,50. Besarnya Z hitung adalah -7,275 dengan probabilitas signifikansi 0.000 atau

probabilitas signifikansi < 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Mean rank NPM bank umum syariah adalah 97,18 dengan *sum of rank* 2429,50 dan *mean rank* unit usaha syariah adalah 47,12 dengan *sum of rank* 4240,50. Besarnya Z hitung adalah -6,643 dengan probabilitas signifikansi 0.000 atau probabilitas signifikansi < 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan

menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Mean rank BOPO bank umum syariah adalah 88,66 dengan *sum of rank* 2216,50 dan *mean rank* unit usaha syariah adalah 49,48 dengan *sum of rank* 4453,50. Besarnya *Z* hitung adalah -5,199 dengan probabilitas signifikansi 0.000 atau probabilitas signifikansi < 0.05 . Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Mean rank FDR bank umum syariah adalah 100,90 dengan *sum of rank* 2522,50 dan *mean rank* unit usaha syariah adalah 46,08 dengan *sum of rank* 4147,50. Besarnya *Z* hitung adalah -7,273 dengan probabilitas signifikansi 0.000 atau probabilitas signifikansi < 0.05 . Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Perbedaan Rasio ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank Umum Syariah

dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan 2012 sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah berdasarkan rasio ROA. Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* ROA 0,605. Sedangkan untuk nilai mean rank bank umum syariah yaitu 61,04 dan nilai mean rank unit usaha syariah yaitu 57,16 dimana dari hasil tersebut terlihat perbedaan yang tidak terlalu jauh baik pada nilai rata-rata maupun nilai mean rank. Ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat keuntungan yang dicapai bank umum syariah dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ROA pada bank umum syariah tidak lebih tinggi dibandingkan pada unit usaha syariah.

Hal ini dikarenakan bank umum syariah dan unit usaha syariah mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Agus Rifai (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada tiga bank BUS tahun 2008 – 2010. Hal yang sama juga ditemukan oleh Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

Perbedaan rasio ROE pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian yang dilakukan untuk hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan 2012 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah berdasarkan rasio ROE. Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* ROE 0,000. Sedangkan untuk nilai mean rank bank umum syariah yaitu 100,90 dan nilai mean rank unit usaha syariah yaitu 46,08 dimana dari hasil tersebut terlihat perbedaan pada nilai rata-rata maupun nilai mean rank. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ROE pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada Bank Umum Syariah lebih besar dibandingkan kemampuan mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada Unit Usaha Syariah. Namun, perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut belum signifikan, sehingga belum dapat dikatakan bahwa ROE Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan ROE Unit Usaha Syariah, hal ini terbukti dari nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Hal ini dikarenakan nilai tambah syariah yang diperoleh bank umum syariah tinggi sehingga

rentabilitas bank tersebut semakin baik. Sedangkan nilai tambah syariah yang diperoleh unit usaha syariah rendah sehingga rentabilitas bank tersebut rendah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Agus Rifai (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada tiga bank BUS tahun 2008 – 2010. Hal yang sama juga ditemukan oleh Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

Perbedaan rasio NPM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian yang dilakukan untuk hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan 2012 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah berdasarkan rasio NPM. Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* NPM 0,000. Sedangkan untuk nilai mean rank bank umum syariah yaitu 97,18 dan nilai mean rank unit usaha syariah yaitu 47,12 dimana dari hasil tersebut terlihat perbedaan pada nilai rata-rata maupun nilai mean rank. Hal ini menunjukkan semakin baik

kemampuan bank umum syariah untuk mendapatkan laba yang tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai NPM pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah. Namun, perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut belum signifikan, sehingga belum dapat dikatakan bahwa NPM Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan NPM Unit Usaha Syariah, hal ini terbukti dari nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Hal ini dikarenakan kemampuan bank umum syariah sangat baik dalam menghasilkan nilai tambah yang tinggi sehingga total pendapatan menjadi besar. Sedangkan kemampuan unit usaha syariah sangat rendah dalam menghasilkan nilai tambah sehingga total pendapatan menjadi rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPM Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

Perbedaan rasio BOPO pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian yang dilakukan untuk hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan 2012 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima atau

terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah berdasarkan rasio BOPO. Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* BOPO 0,000. Sedangkan nilai mean rank bank umum syariah yaitu 88,66 dan nilai mean rank unit usaha syariah yaitu 49,48 dimana dari hasil tersebut terlihat perbedaan pada nilai rata-rata maupun nilai mean rank. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai BOPO pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah. Namun, perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut belum signifikan, sehingga belum dapat dikatakan bahwa BOPO Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan BOPO Unit Usaha Syariah, hal ini terbukti dari nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Hal ini dikarenakan kemampuan bank umum syariah dalam mengendalikan biaya operasionalnya kurang baik, sehingga keuntungan yang diperoleh kecil. Sebaliknya kemampuan unit usaha syariah dalam mengendalikan biaya operasionalnya sangat baik, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muchamad Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO Bank Syariah antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Hal yang berbeda ditemukan oleh Agus Rifai (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada tiga bank BUS tahun

2008 – 2010.

Perbedaan rasio FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian yang dilakukan untuk hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan 2012 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah berdasarkan rasio FDR. Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* FDR adalah 0,000. Sedangkan untuk nilai mean rank bank umum syariah yaitu 100,90 dan nilai mean rank unit usaha syariah yaitu 46,08 dimana dari hasil tersebut terlihat perbedaan pada nilai rata-rata maupun nilai mean rank. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai FDR pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah.

Hal ini dikarenakan likuiditas bank umum syariah lebih baik dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan menggunakan pembiayaan yang diberikan jika dibandingkan dengan likuiditas unit usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idah Zuhroh (2009) menyatakan bahwa nilai FDR keseluruhan kategori bank konvensional secara statistik terbukti lebih likuid dibanding bank syariah kecuali BUSN non Devisa. Sehingga

terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

**KESIMPULAN,
KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa erdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) pada penelitian

ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah.

Berdasarkan penelitian ini dari keseluruhan variabel kinerja keuangan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah terdapat empat variabel yang memiliki perbedaan signifikan yaitu variabel ROE, NPM, BOPO dan FDR. Sedangkan pada variabel ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) semua data yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga tingkat keakuratan bergantung pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. (2) kondisi keuangan (total aktiva, total ekuitas, pendapatan operasional, beban operasional, total pembiayaan dan dana pihak ketiga) dari masing-masing bank umum syariah dan unit usaha syariah yang berbeda menyebabkan timbulnya rentang angka yang cukup jauh, sehingga mempengaruhi hasil perhitungan rasio ROA, ROE, NPM, BOPO dan FDR yang dilakukan oleh peneliti.

Berbagai kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran yang berguna bagi bank syariah dan peneliti selanjutnya. Bagi bank syariah, dengan adanya laporan nilai tambah

syariah pengguna laporan keuangan akan mengetahui dengan jelas kepada siapa nilai tambah tersebut telah didistribusikan. Laporan nilai tambah syariah memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian suatu bank terhadap lingkungan sosial dalam bentuk zakat, terhadap pemerintah dalam bentuk pajak, terhadap karyawan dalam bentuk gaji, dan kepada pemilik dalam bentuk deviden. Oleh karena itu ada baiknya bank umum syariah dan unit usaha syariah bersedia menerbitkan Laporan Nilai Tambah Syariah sebagai tambahan dalam laporan keuangan, untuk menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan bagaimana bank syariah mampu berdistribusi secara adil kepada kelompok yang terlibat dalam menghasilkan nilai tambah syariah (laba), seperti kepada karyawan, pemegang saham, pemerintah serta lingkungannya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya meneliti bank umum syariah dan unit usaha syariah saja. Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti seluruh bank syariah, yaitu bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank perkreditan rakyat syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Rifai. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Pendekatan *Income Statement (ISA)* dan *Value Added Reporting (VAR)*". *Accounting Analysis Journal*, 2 (1).
- Aji Dedi Mulawarman., Iwan Triuwono., dan Unti Lidigdo. 2006.

- “Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari’ah: *Shari’ate Value Added Statement*”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang
- Aji Dedi Mulawarman. 2009. “Eksistensi Laporan Nilai Tambah Syari’ah Berbasis Rezeki”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(2).
- Bank Indonesia. 2013. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, (online). (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/f5c7e99d53b4841817ddd91c186561ePedomanPAPSI2013.zip>, diakses 10 Juni 2014).
- _____. 2012. Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, (online). (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah/Pages/lps2012.aspx>, diakses 23 Maret 2014).
- _____. 2011. Lampiran Surat Edaran No.13/24/DPNP Perihal sistem Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, (online). (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/Kodifikasi-Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>, diakses 10 Juni 2014).
- _____. 2008. *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008*, (online). (http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/248300B4.../UU_21_08_Syariah.pdf, diakses 23 Maret 2014).
- _____. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, (online). (<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/435.bpkp>, diakses 23 Maret 2014).
- Baydoun, Nabil and Roger Willett. 1994. *Islamic Accounting Theory. The AAANZ Annual Conference*, Wollongong, Australia.
- _____. 2000. *Islamic Corporate Report. ABACUS*. Vol. 36, No. 1.
- Ema Rindawati. 2007. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”. Yogyakarta: *Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Enik Sulistri. 2009. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (2003-2007)”. Surakarta: *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Idah Zuhroh. 2009. “Analisis Kinerja Industri Perbankan Syariah”. *Scientific Journal UMM*. Volume 5 Nomor 1, Januari – Juli 2009.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Imam Subaweh. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 13(2).
- Iwan Triyuwono dan A'sudi. 2001. *Akuntansi Syari'ah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Iwan Triyuwono. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kautsar Riza Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Akademia Permata. Padang.
- Kusumo, Y. A. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002–2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan UII*. Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Maliah Sulaiman. 2001. "Testing a model of Islamic corporate financial reports: some experimentalevidence". *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 9(2).
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muchamad Fauzi. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*". *Fokus Ekonomi*. Vol. 7. No. 2. Desember Hal 58-79.
- Narulia, Lisa dan Suryadi 2006. "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri". *Majalah Ekonomi dan Komputer* No. 2 Tahun XIV-2006.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sardar, Ziauddin. 1987. *Masa Depan Islam*. Terjemahan. Penerbit Pustaka. Bandung.
- Sofyan S Harahap. 2006. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Sri Nurhayati dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia".

- Walisongo, Volume 19,
Nomor 1, Mei 2011.
- Umar Husein. 2001. *Strategic
Management in Action*.
Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2002. *Evaluasi
Kinerja Perusahaan*. Gramedia
Pustaka Utama.
- Zainul Arifin, 2002. *Dasar-Dasar
Manajemen Bank Syariah*,
Jakarta : Alfabeta
bekerjasama dengan Tazkia
Institut.